

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar bahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan mendengar (menyimak) yang masing-masing dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *yomu ginou*, *kaku ginou*, *hanasu ginou*, dan *kiku ginou*. Keempat aspek ini harus dikuasai dengan baik oleh pembelajar bahasa, karena pembelajar dituntut untuk bisa berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan penutur asli bahasa Jepang sendiri (Herniwati, dkk., 2016, hlm. 179). Keterampilan menulis mempunyai peranan penting sama dengan keterampilan lainnya. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun (Mulyati, 2007, hlm. 14).

Dikatakan oleh Mulyati (2007, hlm. 14) bahwa keterampilan menulis lebih sulit dikuasai dibanding keterampilan lain. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid & Suhendar, 2008, hlm. 248). Contoh lain yang menunjukkan kesulitan menulis pembelajar adalah dalam hal strategi menulis. Pemilihan kata, perumusan ide, pengembangan ide, dan hal lainnya yang berhubungan dengan strategi menulis harus disusun dengan cermat agar dapat membuat sebuah tulisan yang baik. Semakin banyak menulis, maka kemampuan menulis semakin terasah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis pembelajar harus belajar bagaimana “menulis” dan terbiasa untuk “menulis” (Darmawangsa, 2014, hlm. 191).

Kemampuan menulis sangat membantu siswa dalam memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperdalam daya tangkap, mencegah masalah yang dihadapi, dan menyusun pengalaman (Tarigan, 2003, hlm. 22). Tanpa menulis, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal (Kasdanel, 2013, hlm. 248). Tanpa memiliki kemampuan menulis, anak akan banyak mengalami kesulitan

dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah (Abdurrahman dalam Kasdanel, 2013, hlm. 248).

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, menulis kalimat merupakan kemampuan dasar dalam keterampilan menulis (Asih, dkk., 2018, hlm. 39).

「とにかく文章をいっぱい書くことが大切。文章を書く方は、要するにいっぱい書かせることによって伸びるのである。」

“Penting untuk menulis banyak kalimat. Kemampuan dalam menulis kalimat dapat tumbuh dengan menulis sebanyak mungkin” (Ohba & Hokari, 2018, hlm. 95). Dengan kata lain, jika siswa terlatih untuk banyak menulis kalimat, maka kemampuan menulis siswa akan meningkat. Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa lain, khususnya jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal ini pun menjadi salah satu kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang (Renariah, 2005, hlm. 11). Kalimat bahasa Jepang dapat terbentuk dari sebuah bunsetsu (frase), dua buah bunsetsu, atau terdiri dari sejumlah bunsetsu, namun kalimat tersebut tidak dibentuk secara sembarangan, melainkan harus rapi berdasarkan struktur yang benar sesuai dengan aturan gramatikalnya (Sudjianto & Dahidi, 2014, hlm. 182). Suatu kalimat baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa lainnya, memerlukan sebuah pola agar kalimat tersebut dapat dimengerti oleh lawan bicara (Rizkiyati & Pratita, 2013, hlm. 23).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Pasundan 8 Bandung tanggal 14 Februari 2019, menunjukkan bahwa menulis kalimat menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Pasundan 8 Bandung, khususnya pada siswa kelas XI. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pembelajaran dengan metode ceramah dan mencatat membuat siswa merasa bosan ketika berada di dalam kelas. Kemudian, kurangnya motivasi siswa untuk mengingat atau menghafal kosakata sehingga terhambatnya siswa untuk membuat kalimat dalam bahasa Jepang. Selain itu, kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk berlatih sendiri. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jepang bukan mata pelajaran yang menjadi prioritas utama. Siswa lebih memprioritaskan mata pelajaran yang dianggap lebih penting. Contohnya beberapa mata pelajaran yang akan mereka hadapi di ujian nasional.

Pada dasarnya banyak siswa yang memiliki potensi untuk menulis, hanya saja potensinya belum terasah karena tidak ada upaya untuk meningkatkan keterampilan mereka dan tidak ada media sebagai tempat untuk menyalurkan ide, gagasan dan kreativitasnya (Santoso, 2007, hlm. 2). Banyak hal yang dapat membuat kemampuan menulis menjadi meningkat bahkan lebih baik lagi. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif akan menarik minat peserta didik untuk lebih giat dan aktif dalam belajar bahasa (Jubaidah, dkk., 2017, hlm. 90). Penelitian yang dilakukan oleh (Jubaidah & dkk., 2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas XI SMA 2 Makassar. Model pembelajaran lain yaitu *Team Games Tournament* dilakukan oleh (Qalbi, dkk., 2017) dalam penelitiannya dan menghasilkan temuan bahwa model pembelajaran *Team Games Tournament* memberikan peningkatan kemampuan menulis yang signifikan setelah digunakan. Adapun penelitian oleh (Epriyanti, dkk. 2016) dilakukan kepada siswa kelas IV SDN Tegalkalong Sumedang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis terus mengalami peningkatan setiap siklusnya dan mencapai target yang ditentukan.

Selain model pembelajaran, seorang guru perlu untuk menggunakan media pembelajaran khususnya media visual untuk menumbuhkan keterampilan menulis siswa (Astuti & Mustadi, 2014, hlm. 252). Penelitian dilakukan oleh (Khotimah, 2012) menggunakan media *Pop-up* kepada siswa kelas XI Bahasa 1 SMA Al Islam Krian Sidoarjo berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana. Penelitian lain dilakukan oleh (Astuti & Mustadi, 2014) menggunakan media film animasi kepada siswa SD se-Gugus 4 Kecamatan Banguntapan menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang meningkatkan kemampuan menulis siswa setelah menggunakan media film animasi. Penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis dilakukan juga oleh (Aisyah, 2018) kepada siswa kelas X IPA SMA NU 1 Model Sungelebak Lamongan menggunakan media visual *Scrapbook* yang kemudian menunjukkan bahwa media *Scrapbook* sangat efektif untuk digunakan karena dapat menarik minat dan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai hal yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, media pembelajaran visual *Scrapbook* dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dikarenakan *Scrapbook* merupakan media yang sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Sesuai dengan pernyataan (Nagatomo, 2017, hlm. 179) yang mengemukakan bahwa 「。。スクラップブックの複合的な学びの要素を生かし、スクラップブックに他の題材を関連づけるなどすることで、おもしろい形の授業ができるのではないかと考えている。」”Saya berpikir bahwa membuat bentuk kelas yang menarik dapat dilakukan dengan memanfaatkan elemen pembelajaran dari *Scrapbook* yang rumit dan menghubungkan mata pelajaran lain dengan *scrapbook*”.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media *Scrapbook* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Murni terhadap terhadap siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jepang sebelum menggunakan media *Scrapbook*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jepang sesudah menggunakan media *Scrapbook*?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media *Scrapbook* dengan kelas yang tidak menggunakan media *Scrapbook*?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Scrapbook* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya meneliti penggunaan media *Scrapbook* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Kelas eksperimen menggunakan media *Scrapbook* dan kelas kontrol menggunakan media konvensional (papan tulis).
3. Penelitian ini akan meneliti respon siswa setelah menggunakan media *Scrapbook*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jepang sebelum menggunakan media *Scrapbook*.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jepang setelah menggunakan media *Scrapbook*.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan media *Scrapbook*.
4. Mengetahui tanggapan siswa setelah menggunakan media *Scrapbook* dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat - manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh pengajar bahasa Jepang dalam proses pembelajaran dan memotivasi pelajar dalam membuat konsep pengajaran yang lebih menarik dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan motivasi yang lebih dalam menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jepang dengan media yang lebih menarik dan menyenangkan.
 - 2) Menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.
- b. Bagi penulis
- 1) Adanya pengalaman dan pengetahuan baru dalam penelitian.
 - 2) Mengetahui keefektifan media *Scrapbook* dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam penulisan kalimat sederhana bahasa Jepang pada kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.
- c. Bagi peneliti lain
- 1) Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai keefektifan media *Scrapbook* dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jepang.
 - 2) Menambah referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pendahuluan yang diantaranya memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
2. Bab II Landasan Teori. Pada bab ini akan menjelaskan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian.
3. Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode, teknik pengumpulan dan pengolahan data, populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti menjabarkan hasil analisis dan interpretasi data hasil tes dan angket dalam penggunaan media *Scrapbook* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran yang dianggap perlu untuk disampaikan berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.